



## **PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI**

**Miniharianti<sup>1</sup>, Wahidanur<sup>2</sup>, Nadia Sari<sup>3</sup>, Nurul Atikah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> STIKes Jabal Ghafur Sigli

mini.harianti@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan edukasi melalui media leaflet tentang kesehatan reproduksi remaja ini diperlukan karena beberapa alasan melihat masalah kesehatan reproduksi remaja pada saat ini sudah menjadi isu global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan one grup pretest dan posttest. Sampel berjumlah sebanyak 30 orang menggunakan teknik Simple random sampling. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pidie. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil univariat didapatkan bahwa kategori usia dominan pada kategori remaja pertengahan sebanyak 19 responden (63.3%), tingkat pengetahuan sebelum promosi kesehatan dominan kategori kurang sebanyak 10 responden (33.3%) sedangkan kategori cukup sebanyak 20 responden (66.7%), tingkat pengetahuan sesudah promosi kesehatan dominan kategori cukup sebanyak 1 responden (3.3%) sedangkan kategori baik sebanyak 29 responden (96.7%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dengan  $P$  value = 0,000. Penelitian ini diharapkan adanya kerjasama antara pihak instansi Puskesmas dengan pihak Unit Kesehatan Sekolah agar memberikan penyuluhan pada siswi yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Pidie tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi terkhusus pada remaja putri.

**Kata Kunci:** *Kesehatan Reproduksi, Media Leaflet, Promosi Kesehatan, Remaja Putri.*

### **Abstract**

*Educational activities through leaflets regarding adolescent reproductive health are needed for several reasons considering that the problem of adolescent reproductive health has now become a global issue. This research aims to determine the effect of health promotion using leaflet media on reproductive health knowledge. This research uses a quasi-experimental method with a one group pretest and posttest design. The sample consisted of 30 people using simple random sampling technique. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 4 Pidie. Data analysis used the Wilcoxon test. Univariate results showed that the dominant age category in the middle teens category was 19 respondents (63.3%), the level of knowledge before health promotion was dominant in the less category as many as 10 respondents (33.3%) while the sufficient category was 20 respondents (66.7%), the level of knowledge after health promotion The dominant category was 1 respondent (3.3%) while the good category was 29 respondents (96.7%). The bivariate test results show that there is an effect before and after being given health promotion using leaflet media with  $P$  value = 0.000. This research hopes that there will be collaboration between the Community Health Center agency and the School Health Unit to provide education to female students at the Madrasah Aliyah Negeri 4 Pidie school about the importance of maintaining reproductive health, especially for young women.*

**Keywords:** *Reproductive Health, Leaflet Media, Health Promotion, Young Women.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

Corresponding author :

Address : Trienggadeng, Pidie Jaya, Aceh

Email : mini.harianti@gmail.com

Phone : 085260006614

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja bukan hanya masalah individu yang bersangkutan tetapi menjadi perhatian bersama, khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan di masa yang akan datang (Oktami, Yuniarti, Lubis, & Burhan, 2019).

Kesehatan reproduksi tidak hanya mencakup kesejahteraan secara fisik, melainkan kesejahteraan psikologis. Namun, apabila remaja masih minim akan pengetahuan dan kesadaran terkait kesehatan reproduksi, maka akan muncul berbagai kasus kesehatan reproduksi remaja. Permasalahan tersebut dapat berupa penyimpangan perilaku remaja, seperti seks pra nikah, hamil saat usia dini sehingga putus sekolah, aborsi, HIV/AIDS, maupun penyakit menular seksual (Ernawati, 2018).

Didunia perkiraan 21 juta wanita remaja usia 15-19 tahun dan 2 juta wanita remaja < 15 tahun hamil setiap tahunnya dan terdapat 23 juta hamil diluar nikah serta didapatkan yang melakukan aborsi sebanyak 3,9 juta remaja (WHO, 2019). Di Indonesia, sebesar 15- 20% dari total remaja sudah pernah berhubungan seks pramenikah dan terdapat 15 juta remaja perempuan yang telah melahirkan setiap tahunnya (Yusfarani, 2020). Remaja perempuan berusia 15-19 tahun telah hamil di luar nikah sebesar 16%. Remaja sebesar 19% laki-laki dan 23% perempuan mengetahui tindakan aborsi yang dilakukan oleh teman-temannya, dan di antara mereka sebesar 1% telah mendampingi aborsi tersebut (Baroroh, 2021).

Berdasarkan Riskesdas (2018) remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Indonesia sebanyak 25.1%. target Pemerintah meningkatkan penyuluhan komprehensif program Kespro remaja usia dibawah 15 tahun sebesar 65%, namun hanya tercapai 11,4%. Minimnya Pengetahuan Kespro remaja berdampak pada aktivitas seksual diantaranya 15.9% remaja laki-laki dan 10.1% remaja putri di usia 18 tahun sudah pernah melakukan hubungan seksual, 771 dari 10.000 remaja putri usia 18-19 tahun pernah mengalami kehamilan.

Berdasarkan data statistik jumlah remaja putri di Aceh yaitu 1,2 juta jiwa berusia 15-24 tahun 69% mengalami keputihan patologi. Jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 1500 jiwa, remaja yang terinfeksi penyakit seperti keputihan dan gatal-gatal sebanyak 47% (Dinkes Aceh, 2021).

Perilaku seks di luar nikah juga

menyebabkan kasus HIV pada remaja berusia 15-19 tahun sebesar 3,6% kasus dan AIDS sebesar 2,1% kasus, serta jumlah orang yang meninggal yaitu sebesar 1,08% kasus. Seks bebas oleh remaja di bawah usia 17 tahun akan meningkatkan peluang kanker serviks hingga lebih dari 10 kali lipat (Simanjuntak 2020).

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting bagi pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Yarza, Maesaroh, & Kartikawati, 2019).

Kegiatan edukasi melalui media leaflet tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ini diperlukan karena beberapa alasan melihat KRR pada saat ini sudah menjadi isu global. Jumlah remaja yang begitu besar, Menyiapkan SDM yang handal dalam mewujudkan keluarga berkualitas di masa mendatang harus dilakukan mereka masih remaja, Sikap KRR pada remaja saat ini cenderung kurang mendukung terciptanya remaja berkualitas, Pengetahuan remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja masih rendah, dilain pihak norma remaja saat ini, baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan lebih toleran dengan hubungan seks sebelum menikah (BKKBN, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2015) menyebutkan ada pengaruh promosi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi pada siswa, hasil penelitian memperlihatkan tingkat pengetahuan sebelum diberi promosi sebanyak 3,33% dan setelah dilakukan promosi sebanyak 16,7% serta sikap positif kesehatan reproduksi sebelum diberikan promosi sebanyak 66,7% dan setelah dilakukan promosi sebanyak 80%.

Penelitian Karundeng et al (2015) menyebutkan ada pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa yaitu pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan sebanyak 11,29% dan pengetahuan mengalami peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan menjadi 16,83%, sedangkan sikap positif siswa sebelum diberikan promosi kesehatan sebanyak 30,73 % dan mengalami peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan menjadi 37,19%.

Berdasarkan hasil survey awal di MAN 4 Pidie pada tanggal 17 maret 2023, didapatkan data jumlah siswi kelas X sebanyak 57 orang dan kelas XI sebanyak 57 orang. Survey difokuskan pada kelas X dan XI karena dikhawatirkan saat penelitian siswi kelas XII sudah lulus. Diketahui bahwa masih kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswi tentang kesehatan reproduksi remaja. Dari hasil wawancara dengan 15 orang siswi, didapatkan hasil 9 dari mereka tidak tahu mengenai pengertian kesehatan reproduksi remaja, dan 6 dari mereka masih ragu untuk menjawab mengenai

penyakit yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan jawaban 15 siswa yang menjadi responden tersebut dapat digambarkan bahwa masih kurangnya pengetahuan mereka terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Peneliti memahami bahwa Kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja putri terutama untuk memberikan dampak yang positif bagi derajat kesehatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di MAN 4 PIDIE.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan one group pre-post test. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI di MAN 4 Pidie berjumlah 69 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Pidie pada tanggal 22 s/d 24 mei 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan Kuisioner pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi berisi 10 pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan tahapan yaitu pengisian informed consent, pretest, pemberian edukasi ceramah dengan menggunakan *leaflet*, dan selanjutnya dilakukan posttest. Uji statistic menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Penelitian ini dilakukan sesuai izin penelitian nomor 233/KEP/STIKes-JG/V/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentasi baik variabel bebas dan variabel terikat dijabarkan secara deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Remaja Pertengahan (15-16 tahun)	19	63,3
Remaja Akhir (17 tahun)	11	36,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui sebagian besar responden memiliki usia pada kategori remaja pertengahan sebanyak 19 responden (63,3%).

Tabel 2. diketahui sebagian besar responden memiliki usia pada kategori remaja pertengahan sebanyak 19 responden (63,3%).

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sebelum promkes</b>		
Kurang	10	33.3%
Cukup	20	66.7%
Baik	0	0%
<b>Setelah promkes</b>		
Kurang	0	0%
Cukup	1	3.3%
Baik	29	96.7%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* sebagian besar (66,7%) dengan kategori cukup dan pengetahuan responden setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* sebagian besar (96,7%) dengan kategori baik.

Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Tentang Kesehatan Reproduksi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Beda Mean	SD
Pre Test	30	5	6	5.67	3.76	.479
Post Test	30	7	10	9.43	.728	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 5.67 dan pengetahuan setelah promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* tentang kesehatan reproduksi remaja adalah 9.43. Berdasarkan hasil penghitungan nilai rata-rata terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet*.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Post Test-Pre Test	N	Mean Rank	Z	P
Negatif Ranks	0	0		
Positif Ranks	30	15.5	-4.968	0,000
Ties	0			
Total	30			

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui nilai negatif ranks atau selisih negatif adalah 0 dengan nilai mean rank 0 yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan atau pengurangan nilai pengetahuan dari pre test ke post test. Hasil nilai positive ranks atau selisih positif adalah 30 dengan mean rank sebesar 15,5, artinya 30 responden

mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari pre test ke post test dengan rata-rata peningkatan sebesar 15,5. Hasil nilai ties atau kesamaan nilai pre test post test adalah 0, artinya tidak ada responden yang memperoleh nilai pengetahuan sama antara pre test dan post tes. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai  $p$  (Value) 0,000  $< \alpha 0,05$ , artinya ada pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan Remaja di MAN 4 Pidie.

### Pembahasan

#### **Pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media leaflet tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di MAN 4 Pidie**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberi promosi kesehatan menggunakan media leaflet tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan cukup yaitu (66,7%) sebanyak 20 responden. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Sehingga perlu untuk diberikan intervensi, salah satu intervensi yang tepat adalah melakukan promosi kesehatan menggunakan media leaflet.

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting baik individu maupun masyarakat karena berpengaruh dalam siklus kehidupan dan keberlangsungan kehidupan manusia. kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Emilda, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herliani (2022), menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Didukung juga oleh penelitian Johariyah (2018), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penyuluhan kesehatan reproduksi.

Promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Media dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Sianipar, 2020).

**Pengetahuan responden sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media leaflet tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di MAN 4 Pidie**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah diberi promosi kesehatan menggunakan media leaflet tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan cukup yaitu (3,3%) dengan jumlah 1 responden sedangkan dengan pengetahuan baik yaitu (96,7%) dengan jumlah 29 responden.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden (Donsu, 2017).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sejahtera secara keseluruhan, baik dari segi fisik dan mental serta sosial dan juga terbebas dari penyakit atau kondisi kecacatan dalam hal sistem dan fungsi serta proses reproduksi (Mayasari et al., 2021). Promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Media dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Sianipar, 2020).

Dalam penelitian ini media promosi kesehatan yang digunakan adalah media leaflet. Leaflet adalah selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. Leaflet dipergunakan untuk penyampaian informasi atau penguatan pesan yang disampaikan. Keunggulan leaflet yaitu dapat merangsang imajinasi dalam pemahaman karena desain cetak da nisi leaflet menarik untuk dilihat, mudah dibaca, disimpan dan dibaca (Sianipar, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhertusi (2015), menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum tablet zat besi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan whatsapp dengan  $p$  value = 0.000 dan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan  $p$  value = 0.000.

Didukung oleh penelitian Dwi Ambar Sari (2016) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS Melalui Metode Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA XX Semarang. Hasil uji statistik didapatkan  $p$ -value sebesar 0.000 yang artinya pendidikan kesehatan melalui metode leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan seks bebas pranikah pada remaja.

**Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan di MAN 4 Pidie**

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui

nilai negatif ranks atau selisih negatif adalah 0 dengan nilai mean rank 0 yang artinya tidak ada responden yang mengalami penurunan atau pengurangan nilai pengetahuan dari pre test ke post test. Hasil nilai positive ranks atau selisih positif adalah 30 dengan mean rank sebesar 15,5, artinya 30 responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari pre test ke post test dengan rata-rata peningkatan sebesar 15,5. Hasil nilai ties atau kesamaan nilai pre test post test adalah 0, artinya tidak ada responden yang memperoleh nilai pengetahuan sama antara pre test dan post tes. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai  $p$  (Value)  $0,000 < \alpha 0,05$ , artinya ada pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan Remaja di MAN 4 Pidie.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan Azhari, N dkk (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang setelah diberi intervensi mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan siswa pada saat sebelum (18,5%) dan setelah (91,4%) terlibat kegiatan edukasi melalui media leaflet. Hasil uji pengaruh ditemukan: (1) Ada pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan ( $p$ value=0,000<0,05). Sejalan dengan penelitian Fatmawati, T. Y. (2021) Karena nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Salah satu target spesifik Tujuan Sustainable Development Goal (SDG 3) adalah bahwa pada tahun 2030, dunia harus memastikan akses universal ke layanan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. Untuk mendukung ini, indikator yang diusulkan untuk strategi Global untuk wanita, kesehatan anak-anak dan remaja adalah tingkat kelahiran remaja (WHO, 2018).

Alat bantu atau alat peraga sangat membantu sasaran didik dalam menerima informasi berdasarkan kemampuan penangkapan pancaindra. Semakin banyak indra yang digunakan semakin baik penerimaan sasaran didik terhadap pesan atau materi pendidikan kesehatan. Booklet merupakan salah satu alat peraga atau media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Setelah diberikan media booklet, terbukti bahwa kelompok eksperimen dengan media booklet memiliki peningkatan pengetahuan terhadap dampak kehamilan remaja yang lebih bermakna dibandingkan kelompok eksperimen dengan leaflet (Prabandari, A. W, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2017), booklet

merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang disampaikannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Terdapat pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan Remaja. dalam penelitian ini media *leaflet* merupakan salah satu media Pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. (2021). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh: Dinkes Aceh
- Azhari, N dkk (2022). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jrmk/article/view/314>.
- Baroroh, I. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Pada Usia Remaja*. Jurnal ABDIMAS-HIP, 2(1), 55–58
- BKKBN. (2018). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN :Yogyakarta
- Dwi Ambar Sari (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hiv/Aids Melalui Metode Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Seks Bebas Pranikah Pada Remaja Di Sma Xx Semarang*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/4638>
- Ernawati, H. (2018). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan*. Indonesian Journal for Health Sciences, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Emilda, S. (2021). *Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, 11(21), 93-101.
- Fauziah, A. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Generasi Berencana terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1Kokap Kulon Progo*. (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta)
- Fatmawati, T. Y. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri*

- (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1195>
- Herliani, Y., Rahmaniayar, I. A., & Kurnia, H. (2022). Perbandingan Edukasi P4K antara Daring dan Luring terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pengambilan Keputusan dalam Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cingambul Tahun 2021. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(1), 265-275.
- Karundeng, F. F., Solang, S. D., & Imbar, H. S. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 8-11.
- Notoatmodjo (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku edisi ke 2*. Rhineka Cipta : Jakarta.
- Oktami, R. T., Yuniarti, Y., Lubis, Y., & Burhan, R. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anggota Pik-Remaja Di Man 1 Model Kota Bengkulu. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video 15 Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. Skripsi. Poltekkes Yogyakarta, 1-58.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kemenkes RI.Indonesia.
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46-53. <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i1.65>
- sianipar, s. (2020). perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa/i kelas vii smp swasta mulia pratama kecamatan medan tuntungan.
- Suhertusi, B., Desmiwati, D., & Nurjasmi, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17-22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- WHO, (2018). Adolescent pregnancy. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs364/en/>
- WHO. (2019). Global action plan on physical activity 2018-2030: more active people for a healthier world. World Health Organization.
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan*. JIM Fkep Volume V No. 2 2021 166 Seksual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16, 75-79